

PENGARUH *SELF-EFFICACY* PADA PENGGUNAAN MEDIA *LiVE UNPAD* TERHADAP MINAT BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Mahardika¹, Ryan Hara Permana², Eni Maryani³, Edwin Rizal⁴

Universitas Padjadjaran¹²³⁴

¹mahardika21001@mail.unpad.ac.id, ²ryan.hara@unpad.ac.id, ³eni.maryani@unpad.ac.id,

⁴edwin.rizal@unpad.ac.id

Abstrak: Media *e-learning* di masa pandemi COVID-19 menjadi elemen yang penting dalam proses belajar mengajar. Universitas Padjadjaran memiliki Learning Management System (LMS) bernama *LiVE Unpad* yang digunakan untuk pemberian materi, pengerjaan tugas, dan pelaksanaan ujian mahasiswa. Penelitian ini mengangkat sebuah topik mengenai rasa kepercayaan diri dalam menggunakan LMS *LiVE Unpad* (*self-efficacy*) memberikan pengaruh kepada bagaimana minat mahasiswa dalam menggunakan LMS ini melalui rasa kepuasan dan kegunaan LMS. Penelitian ini menggunakan 3-TUM (3-Tier Technology Use Model) untuk meneliti signifikansi dari kemampuan mahasiswa terhadap minat belajar menggunakan LMS *LiVE Unpad*. Pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan menggunakan LMS *LiVE Unpad* dan rasa kegunaan LMS *LiVE Unpad* juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar menggunakan LMS *LiVE Unpad*. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan media *LiVE Unpad* sebagai media pembelajaran di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Efikasi Diri, *LiVE Unpad*, *E-Learning*, COVID-19, Model 3-TUM

Abstract: *E-learning* media in a pandemic COVID-19 is becoming a crucial element for learning process. Padjadjaran University has a Learning Management System (LMS) called *LiVE Unpad* for a learning purpose by giving subjects, assignments, and examination for its students. This research is raising a topic about how *self-efficacy* in using *LiVE Unpad* LMS is giving an impact to student's behavioral intention by perceived satisfaction and perceived usefulness of *LiVE Unpad* LMS. This research is using a 3-TUM (3-Tier Technology Use Model) to observing the significance of student's ability on *LiVE Unpad* toward behavioral intention of study. The data formulation is using SmartPLS application to get the maximum and accurate results. This research found that there are significance impact from *self-efficacy* to perceived satisfaction in using *LiVE Unpad* LMS and from the usefulness to behavioral intention of using *LiVE Unpad* LMS. This research could be a reference research for *LiVE Unpad* LMS to improve its media as learning media for students in the future.

Keywords: *Self-Efficacy*, *LiVE Unpad*, *E-Learning*, COVID-19, 3-TUM Model

PENDAHULUAN

Sejak munculnya pandemi Virus Corona (COVID-19), berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka penyebaran dari virus COVID-19. Dengan berbagai formulasi kebijakan yang telah dipersiapkan pemerintah, fokus terbesar dari permasalahan ini adalah mengenai bagaimana cara agar setiap individu tidak bertemu satu dengan yang lainnya dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat dan masif oleh karena itu pemerintah melarang hadirnya kerumunan di masyarakat. Adanya perbedaan situasi sosial di masyarakat tentu saja ini berpengaruh kepada proses-proses aktivitas masyarakat yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka dan ini berpengaruh besar kepada dunia pendidikan dalam pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, institusi pendidikan harus memiliki

cara lain untuk tetap melaksanakan aktivitas belajar-mengajar walaupun tidak tatap muka. Salah satu dari pilihannya adalah dengan dilakukannya pembelajaran jarak jauh atau *online class* menggunakan metode *e-learning* agar pendidikan tidak tertinggal pada masa pandemi COVID-19 (Aboagye, 2021).

E-learning menurut Raab, Ellis, & Abdon (2002) adalah sebagai situasi pembelajaran di mana instruktur dan pelajar melaksanakan proses belajar-mengajar secara terpisah dari jarak, waktu, atau keduanya. Situasi ini diharapkan mampu menjadi cara institusi pendidikan untuk melaksanakan proses belajar-mengajar tanpa terhalang situasi tatap muka (konvensional). Dengan studi kasus Universitas Padjadjaran (Unpad), dapat dikaji bahwa mahasiswa dalam program Tahap Persiapan Bersama (TPB) menggunakan sarana *Learning Management System (LMS)* *LiVE Unpad* agar

kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan secara optimal dan terintegrasi di bawah naungan sistem Unpad. TPB merupakan sebuah rangkaian program Unpad yang diikuti oleh mahasiswa strata sarjana dan sarjana terapan pada semester pertama perkuliahan berbasis proyek dan pemberian nilai-nilai penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

E-learning dan Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran dengan metode *e-learning* memudahkan pelajar dan pengajar untuk mengadakan kegiatan belajar-mengajar dengan lebih leluasa dikarenakan metoda ini menggunakan satu sistem yaitu di dalam jaringan dengan sarana tertentu yang telah disepakati sebelumnya. Namun, tetap saja ada kekurangan dari metode ini seperti tidak adanya *social presence*, kesulitan teknis, dan sarana pra-sarana yang belum mumpuni untuk digunakan sebagai metode pembelajaran sehingga perlu adanya pengembangan-pengembangan terkait metode pembelajaran daring melalui evaluasi-evaluasi ilmiah.

Secara umum, Zaharias (2009) menjelaskan bahwa *e-learning* hadir sebagai metode pembelajaran yang secara cepat muncul di masyarakat untuk digunakan pada sebuah organisasi atau institusi. Namun, sangat disayangkan banyak program *e-learning* menghasilkan hasil yang tidak sebaik metode tradisional tatap muka sehingga *e-learning* membutuhkan banyak kajian untuk dapat dikembangkan sebagai suatu metode pembelajaran di masyarakat. Hal ini berimplikasi kepada bagaimana efektivitas dari pembelajaran daring dapat tercapai secara optimal. Noesgaard (2015) menyatakan bahwa keberhasilan metode *e-learning* dapat dijelaskan dalam beberapa definisi seperti sikap, *self-efficacy*, penggunaan produk, kepuasan, dan 15 definisi lainnya terkait *e-learning*. Kajian-kajian ini yang penting untuk dianalisis untuk membuat metode *e-learning* dapat lebih berkembang untuk digunakan (*usefulness*).

Faktor yang Memengaruhi Pengembangan E-learning

Menurut Liaw & Huang (2007) terdapat empat faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan lingkungan *e-learning* yaitu karakteristik lingkungan, kepuasan lingkungan, aktivitas pembelajaran, dan karakteristik pelajar. Keempat faktor ini

diyakini memiliki korelasi besar atas efektivitas pembelajaran daring sebagai metode belajar-mengajar dan juga berdampak kepada minat pelajar.

Melihat pada model penelitian dari Liaw (2008), ada dua faktor yang memengaruhi *perceived satisfaction* (rasa kepuasan) dan *perceived usefulness* (rasa kegunaan) pada *e-learning* yaitu karakteristik pelajar dan faktor lingkungan. Salah satu bagian dari karakteristik pelajar adalah mengenai *self-efficacy* mengenai seberapa besar keyakinan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu. Dilanjutkan lagi bahwa *perceived satisfaction* dan *perceived usefulness* akan memengaruhi *behavioral intention* terhadap *e-learning*. *Behavioral intention* adalah minat atau niatan seseorang untuk melakukan sesuatu atau *interest* pada satu hal tertentu. Dengan pemahaman model riset Liaw, ada beberapa hubungan dari tingkat keyakinan seseorang untuk melakukan tugas tertentu (*self-efficacy*) kepada rasa kepuasan (*perceived satisfaction*) dan rasa kegunaan (*perceived usefulness*) pada konsep *e-learning* yang akhirnya memengaruhi *behavioral intention* seseorang.

Teori pada Kajian E-learning

3-TUM (3-Tier Technology Use Model) dijelaskan oleh Liaw (2007) sebagai bagian dari pandangan multidisipliner yang termasuk motivasi, *Social Cognitive Theory (SCT)*, *Theory Planned Behavior (TPB)*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Teori-teori ini ada untuk menjelaskan karakteristik individu terhadap teknologi informasi pada *e-learning* yang akhirnya dibagi menjadi 3 bagian yakni bagian pertama tentang karakteristik individu dan/atau kualitas sistem, bagian kedua tentang afektif dan/atau kognitif, dan bagian terakhir tentang *behavioral intention*.

Social Cognitive Theory (SCT)

SCT adalah sebuah teori psikologi oleh Bandura (1986) yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat diprediksi dan dapat diubah. Secara singkat teori ini menerangkan bahwa interaksi secara terus menerus oleh manusia dapat menjadi faktor agar wujud sebuah perilaku terlihat secara nyata. Dengan pemaparan ini, SCT dapat digunakan untuk menganalisis *self-efficacy* dan *perceived satisfaction* yang ada pada seorang individu.

Theory Planned Behavior (TPB)

TPB adalah teori yang dapat menjelaskan bahwa hadirnya minat atau niat manusia dijelaskan dalam tiga konstruksi yaitu sikap norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Teori ini digunakan untuk membahas kerangka konstruksi yang ada dapat menjelaskan minat atau niat manusia dalam bertindak dan bersikap pada suatu hal.

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM adalah teori yang diciptakan Davis (1989) untuk memberikan pemahaman mengenai penerimaan pengguna teknologi dalam menyelesaikan sebuah tugas. Sebagai bagian dari teori komunikasi, TAM adalah adaptasi dari teori terdahulu yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Teori ini juga hadir untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi dari batasan-batasan yang luas seperti contoh penggunaan teknologi pada bidang pendidikan, ekonomi, dan juga sosial. Teori TAM pada penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan *perceived usefulness* sebagai rasa kegunaan yang digunakan pengguna teknologi di masyarakat.

Hipotesis

Dari pemaparan yang ada dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring harus dijalankan akibat kebijakan selama pandemi COVID-19 menciptakan situasi sosial baru dengan hadirnya *distancing* pada masyarakat. Dengan metode *e-learning*, institusi pendidikan dapat menjalankan proses belajar-mengajar tanpa harus tatap muka walaupun banyak keterbatasan-keterbatasan dibandingkan pembelajaran tatap muka (konvensional). Ada empat faktor yang mampu dipertimbangkan dalam pengembangan *e-learning* dan ada *3-TUM* yang menjelaskan tentang teori-teori terkait penggunaan teknologi.

Dengan ini dapat disimpulkan beberapa hipotesis seperti:

H1: *Self-efficacy* akan memengaruhi *Perceived Satisfaction*

H2: *Self-efficacy* akan memengaruhi *Perceived Usefulness*

H3: *Behavioral Intention* akan dipengaruhi *Perceived Satisfaction*

H4: *Behavioral Intention* akan dipengaruhi *Perceived Usefulness*

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan fokus pada *self-efficacy*, rasa kepuasan menggunakan LMS, rasa kegunaan menggunakan LMS, dan minat individu dalam menggunakan LMS sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Metode ini mengambil data dari kuesioner, pendalaman literatur, dan analisis data melalui metode *Structural Equation Modeling (SEM)*.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala atau kejadian sebagai sumber data yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam penelitian. Untuk penelitian berjudul “Pengaruh *Self-efficacy* pada Penggunaan Media LiVE Unpad terhadap Minat Belajar pada Masa Pandemi COVID-19”, penulis menggunakan populasi dari mahasiswa Program Tahap Persiapan Bersama (TPB) Mata Kuliah Bahasa Indonesia Strata Sarjana dan Sarjana Terapan Universitas Padjadjaran Tahun Ajaran 2021/2022. Total seluruh mahasiswa yang menjadi populasi adalah 6.586 orang mahasiswa yang dibagi per kelompok sebanyak 400 kelompok dengan isi 15-16 mahasiswa berdasarkan data yang didapat dari tim pengurus TPB Unpad. Alasan dari pemilihan populasi ini adalah dikarenakan klaster dari populasi ini telah menggunakan media LiVE Unpad secara penuh dan secara *advance* sebagai sarana *e-learning* untuk proses kegiatan belajar mengajar dengan indikator yang telah digunakannya adalah media pembelajaran sebagai interaksi melalui forum diskusi, penugasan, dan pemberian materi perkuliahan. TPB sendiri merupakan sebuah program pembekalan utama bagi mahasiswa di semester pertama yang diadakan di Universitas Padjadjaran bagi mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan agar lebih mempermudah adaptasi di dalam studi perguruan tinggi.

Ukuran dan Teknik Sampling

Sampel merupakan suatu kelompok yang dipilih dari populasi yang besar dan harus mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari sejumlah populasi dari penelitian yang dilakukan sehingga penelitian yang dilakukan dapat digeneralisasikan. Sampel yang dipilih juga merupakan sumber yang memenuhi representatif dari seluruh sifat-sifat populasi, sampel tersebut secara proporsional dapat

mewakili keadaan sebenarnya dari keseluruhan populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan sampel minimal dari SEM (*Structural Equation Modeling*) untuk mempermudah pengambilan keputusan dalam pengolahan data penelitian. Menurut jurnal yang ditulis oleh Sarwono (2010) dinyatakan bahwa pemilihan ukuran sample sebaiknya berada pada angka 200-400. Pemilihan ini juga didasarkan dengan tingkat error sebesar 5% untuk dapat diproses sebagai data yang layak diuji. Jurnal ini juga menyatakan bahwa seharusnya ada 10-15 variabel yang akan diujikan untuk mencapai sebuah penelitian yang holistik menggunakan metode SEM. Secara spesifik untuk berada dalam penelitian SEM, Hair et al (2011) menyatakan bahwa ukuran sampel minimal adalah sebanyak indikator dikalikan 10. Sehingga merujuk pada jurnal tersebut, penelitian ini memiliki 23 indikator sehingga $23 \times 10 = 230$ adalah sebuah ukuran sampel minimal untuk diujikan dengan metode SEM. Pemilihan metode sampling ini adalah untuk lebih membuat pengolahan data semakin akurat berdasarkan aplikasi pengujian SEM. Teknik sampling yang digunakan ini yaitu *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini akan menggunakan salah satu metode dari *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Pada buku yang ditulis Sugiyono dinyatakan bahwa teknik sampling ini diartikan sebagai pengambilan data sampel dengan diambilnya sampel secara acak dari populasi yang memenuhi syarat penelitian dan setiap populasi ini memiliki potensi yang sama untuk dapat terpilih sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2012). Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah metode memperoleh data mentah. Data asli adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau sumber data pertama dari objek penelitian.

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini akan menerapkan penggunaan kuesioner *online*

berupa Google Form. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden berupa laporan tentang diri mereka sendiri atau apa yang mereka ketahui (Arikunto, 2006). Mekanisme penyebaran kuesioner dalam penelitian ini adalah dengan mentransfer pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang dirancang ke Google Forms sebagai sarana pengambilan data dari responden. Kuesioner yang telah disusun akan dibagikan melalui *platform* surat elektronik dan pengumuman di LMS LiVE Unpad secara daring kepada mahasiswa Program TPB Mata Kuliah Bahasa Indonesia Universitas Padjadjaran sehingga agar selanjutnya dapat berlanjut pada proses pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengambilan data berupa *Google Forms* yang berisi 23 pernyataan mengenai topik penggunaan LiVE Unpad oleh Mahasiswa Program TPB Unpad Mata Kuliah Bahasa Indonesia tahun 2021. Data yang terkumpul sebanyak 1.218 data yang dimulai pada 16 Oktober 2021 hingga 6 November 2021 dan data diolah menggunakan SmartPLS untuk mengukur hasil penelitian secara ilmiah.

Tabel 1. Profil Responden

Kriteria	Total	Persentase
Pengguna LiVE Unpad	1.218	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	320	73.7%
Perempuan	898	26.3%
Usia		
17-20 Tahun	1.210	99.3%
21-24 Tahun	8	0.7%
> 24 Tahun	0	0%
Pekerjaan		
Kuliah	1.169	96%
Kuliah dan bekerja	49	4%
Alat untuk Mengikuti Pembelajaran Daring		
Laptop	981	80.5%
Handphone	196	16%
Komputer	35	2.9%
Tablet	7	0.6%

Sumber: Data Penelitian

Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS untuk mengolah setiap data responden ke dalam tabel validitas dan

reliabilitas. Perhitungan yang dilakukan diuji agar valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian yang sah dalam mengukur penggunaan LiVE Unpad oleh Mahasiswa Program TPB Mata Kuliah Bahasa Indonesia tahun 2021. Pengukuran juga menggunakan konsep uji validitas berupa konvergensi dan diskriminasi. Variabel yang digunakan adalah variabel X sebagai Self-Efficacy (SE), Z1 sebagai Perceived Satisfaction (PS), Z2 sebagai Perceived Usefulness (PU), dan Y sebagai Behavioral Intention (BI).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Outer Model

	Item	LF	CA	CR	AVE
SE	X7	0.917	0.900	0.937	0.833
	X8	0.914			
	X9	0.908			
PS	Z1.1	0.824	0.858	0.898	0.639
	Z1.2	0.843			
	Z1.3	0.744			
	Z1.4	0.753			
	Z1.6	0.828			
PU	Z2.2	0.831	0.912	0.927	0.588
	Z2.3	0.762			
	Z2.6	0.775			
	Z2.7	0.802			
	Z2.10	0.73			
	Z2.11	0.761			
	Z2.12	0.811			
	Z2.13	0.71			
	Z2.14	0.705			
BI	Y1	0.85	0.881	0.910	0.627
	Y2	0.841			
	Y3	0.788			
	Y4	0.716			
	Y7	0.782			
	Y8	0.766			

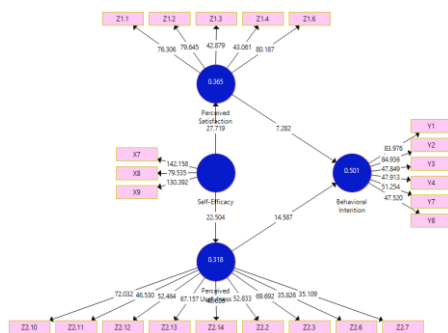
Keterangan:

LF: Loading Factor

CA: Cronbach's Alpha

CR: Composite Reliability

AVE: Average of Varian Extracted



Gambar 1. Hasil Model Penelitian

Hasil dari uji reliabilitas didapatkan melalui evaluasi Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dengan mengacu pada Tabel 2. Nilai Cronbach's Alpha dari penelitian ini teruji ada pada kisaran 0.88 hingga 0.91. Lalu angka untuk Composite Reliability penelitian ini ada pada kisaran 0.89 hingga 0.93. Menurut Hair et al (2014), nilai yang berkisar dari 0.6-0.8 merepresentasikan reliabilitas penelitian yang baik serta konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur variabel-variabel penelitian.

Uji validitas konvergen dapat diukur melalui hasil nilai internal variabel penelitian yang mengindikasikan hubungan antar-variabel. Penilaian ini dilihat dari bagaimana konsistensi dari Loading Factors dan Average Variance Extracted (AVE) dapat memenuhi standar dari validitas penelitian. Pada penelitian ini, angka Loading Factors ada pada kisaran 0.70 hingga 0.91 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) penelitian ini ada pada kisaran 0.58 hingga 0.83. Kembali merujuk pada Hair et al (2014), nilai validitas yang dapat dijadikan standar penelitian adalah jika angka Loading Factors ada di atas angka 0.7 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) ada di atas angka 0.5 untuk dijadikan standar validitas. Dengan mengacu pada rujukan, penelitian ini telah dinyatakan memiliki konsep yang valid.

Tabel 3. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	*BI	**PS	***PU	****SE
BI				
PS	0.703			
PU	0.753	0.825		
SE	0.592	0.686	0.615	

Keterangan:

LF: Loading Factor

CA: Cronbach's Alpha

CR: Composite Reliability

AVE: Average of Varian Extracted

Uji validitas diskriminan diukur dengan melihat korelasi hubungan antar-variabel. Merujuk pada Ghazali dan Latan (2015) dinyatakan bahwa variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian dapat diukur secara sah menggunakan konstruksi masing-masing pengukuran yang beragam dan juga seharusnya pengukur-pengukur yang ada tidak memiliki korelasi yang tinggi karena memiliki fondasi pengukurannya tersendiri. Menurut Henseler et

al (2014), pengujian HTMT harus terdapat di bawah angka 0,9 untuk memastikan reflektivitas dari antara variabel-variabel penelitian. Dengan rujukan tersebut, penelitian ini telah dapat disimpulkan melalui Tabel 3 bahwa nilai HTMT yang lebih kecil daripada nilai HTMT variabel itu sendiri jika dibandingkan dengan variabel lainnya.

Kesimpulan dari hasil ini adalah bahwa penelitian ini sudah lolos uji reliabilitas dan validitas serta dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu mengenai evaluasi model struktural (*Inner model*).

Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Uji dari kecocokan model penelitian ini adalah sebagai alat ukur penilaian nilai dari antar-variabel. Dengan penggunaan 500 *bootstrap* di SmartPLS dari 1.218 responden, dapat dibagi menjadi beberapa analisa seperti kolinearitas, koefisien jalur, dan *model fit* penelitian.

Tabel 4. Statistik Kolinearitas

Items	*BI	**PS	***PU	****SE
BI				
PS	2.187			
PU	2.187			
SE		1.000	1.000	

Keterangan:

*BI: Behavioral Intention

**PS: Perceived Satisfaction

***PU: Perceived Usefulness

****SE: Self-Efficacy

Kolinearitas penelitian dapat dilihat dari statistik kolinearitas *Variance Inflation Factor (VIF)* yang terdapat pada Tabel 4. Penelitian ini memiliki VIF pada angka 1.00 hingga 2.18. Merujuk pada Hair et al, penelitian yang memiliki angka statistik VIF di bawah 5.00 dinyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah pada multikolinearitas sebagai alat pengukuran variabel.

Tabel 5. Koefisien Jalur

Hipotesis	β	<i>T</i>	<i>P_s</i>	Keputusan
H1	0.604	26.66	0	Diterima
H2	0.564	20.689	0	Diterima
H3	0.254	7.345	0	Diterima
H4	0.5	14.069	0	Diterima

Keterangan:

BI: Behavioral Intention

PS: Perceived Satisfaction

PU: Perceived Usefulness

SE: Self-Efficacy

Koefisien jalur yang ada pada penelitian ini adalah untuk menentukan keputusan hipotesis yang telah dirancang sebelumnya untuk diuji coba dengan hasil pengolahan data melalui SmartPLS. Dengan merujuk pada Tabel 5, dapat terlihat bahwa setiap hipotesis penelitian diterima karena memenuhi syarat sebagaimana nilai *T-Values* lebih besar dari angka 0.05 dan nilai *P-Values* lebih kecil dari angka 0,05.

Analisis terakhir adalah untuk melihat evaluasi dari *model fit* penelitian. *Model fit* penelitian dapat dilihat dari bagaimana nilai *R-Square (R²)* dan *F-Square (F²)* penelitian memiliki standar nilai yang signifikan pada setiap variabelnya. Menurut Hair et al, nilai *R²* sebagai alat ukur signifikansi yang memiliki angka di atas 0.75 dinilai sangat signifikan, nilai 0.50 dinilai sedang, dan nilai 0.25 dinilai tidak signifikan. Sedangkan *F²* sebagai alat ukur substansi korelasi keterkaitan antar-variabel dilihat bahwa jika nilainya sebesar 0.35 maka memiliki substansi yang tinggi, nilai 0,15 memiliki substansi yang sedang, dan nilai 0,02 memiliki substansi nilai yang rendah dari antar-variabel.

Tabel 6. Hasil *R²*

Items	<i>R²</i>	<i>R² Adjuster</i>
*BI	0.501	0.501
**PS	0.365	0.364
***PU	0.318	0.318

Keterangan:

*BI: Behavioral Intention

**PS: Perceived Satisfaction

***PU: Perceived Usefulness

Dengan melihat hasil dari *R²* penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa nilai BI memiliki signifikansi sebesar 50% dari antara variabel PS dan PU. Lalu nilai PS memiliki signifikansi 36% dari antara variabel BI dan PU. Terakhir adalah nilai PU yang memiliki signifikansi sebesar 31% dari antara variabel BI dan PS. Jika mengacu pada rujukan Hair et al, nilai signifikansi penelitian ini ada pada rentang signifikan sedang dengan nilai prediktif normal.

Tabel 7. Hasil F^2 *Effect Size*

	*BI	**PS	***PU	****SE
BI				
PS	0.059			
PU	0.230			
SE		0.574	0.466	

Keterangan:

*BI: Behavioral Intention

**PS: Perceived Satisfaction

***PU: Perceived Usefulness

****SE: Self-Efficacy

Untuk melihat pengaruh antar-variabel pada F^2 penelitian ini dapat dijabarkan dengan nilai PS pada BI di angka 0.059, PU pada BI di angka 0.230, SE pada PS di angka 0.574, dan SE pada PU di angka 0.466. Dengan merujuk pada Hair et al, maka rentang pengaruh secara substansi antar-variabel penelitian ini ada di rentang sedang dalam setiap hubungan antar-variabel.

Pembahasan

Pemaparan hasil dari penelitian adalah untuk membuktikan bagaimana variabel-variabel yang ada saling berkaitan. Topik penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana *self-efficacy* mampu memengaruhi niat mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring dengan variabel kegunaan dan kepuasan media daring LiVE Unpad. Dengan melihat pada Tabel 5 mengenai koefisien jalur, penelitian ini memiliki seluruh hipotesis yang diterima karena nilai dari seluruh *P-Value* (P) dari hipotesis bernilai di bawah 0.05 dan nilai *T-Value* (T) di atas 0.05 yang menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh antar-variabelnya. Seperti pada H1, nilai $P=0$ dan nilai $T=26,66$. Lalu pada H2 dengan nilai $P=0$ dan nilai $T=20,689$. Selanjutnya adalah H3 yang memiliki nilai $P=0$ dan nilai $T=2,345$. Terakhir adalah H4 yang memiliki nilai $P=0$ dan $T=14,069$. Dengan pernyataan-pernyataan ini dapat disimpulkan adanya pengaruh antar variabel yang memiliki nilai signifikansinya masing-masing.

Pembahasan berikutnya adalah mengenai pengaruh antar-variabel sebagai jawaban dari penelitian ini adalah dengan melihat bagaimana *self-efficacy* (X) dapat memengaruhi minat atau niatan mahasiswa (Y) melalui indikator rasa kepuasan (Z1) dan rasa kegunaan (Z2). Hasil akhir berupa *output* niat belajar mahasiswa

diakibatkan rasa kepuasan dan kegunaan dapat tergolong pada rentang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R^2 yang didapatkan sebesar 0.50. Ada juga temuan berupa seberapa kuat pengaruh hipotesis jika dibandingkan dengan hipotesis lainnya dalam penelitian ini. Seperti signifikansi hipotesis didapat dari H1 yaitu *self-efficacy* terhadap rasa kepuasan karena memiliki nilai β terbesar yaitu 0.604 dilanjutkan dengan H2 dengan nilai β sebesar 0.564 dan H4 dengan nilai β sebesar 0.500. Terakhir adalah H3 yaitu hubungan rasa kepuasan terhadap niat belajar yang memiliki posisi paling rendah dalam nilai β dengan angka 0.254 tetap dinilai memiliki pengaruh walaupun tingkatannya rendah.

Melalui proses pemaparan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa pengaruh terbesar terdapat dari bagaimana *self-efficacy* (X) dalam media *e-learning* LiVE Unpad dinilai signifikan berpengaruh terhadap rasa kepuasan mahasiswa dalam menggunakan LMS tersebut. Merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Prifti (2020), *self-efficacy* individu dinyatakan terdiri dari beberapa faktor seperti konten, aksesibilitas, dan pemikiran kritis untuk selanjutnya dapat menjadi sebuah rasa percaya diri individu dalam bidang tertentu yang akan berpengaruh pada rasa kepuasan individu tersebut. Untuk temuan berikutnya dapat disimpulkan juga bahwa pengaruh hadirnya niatan mahasiswa dalam menggunakan LMS LiVE Unpad didapatkan secara signifikan dari rasa kegunaan LMS tersebut dalam membantu mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam memahami bagaimana mahasiswa menggunakan LMS ini juga secara relevan tercantum pada bagian pernyataan-pernyataan dan korelasi antara variabel untuk secara relevan diujikan sebagai penelitian media *e-learning*. Walaupun ternyata tingkatan dari rasa kepuasan penggunaan LMS lebih rendah dari rasa kegunaan LMS tersebut dalam pengaruhnya pada niatan mahasiswa, tetap saja memiliki unsur penting dalam bagaimana mahasiswa memiliki niatan dari kondisi dan situasi internal.

PENUTUP

Dalam situasi pandemi COVID-19, banyak perubahan yang terjadi seperti proses belajar mengajar yang terjadi di Indonesia. Dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perubahan situasi dan kondisi memberikan pola pembelajaran baru yaitu

menggunakan *e-learning* melalui LMS. Pembelajaran dengan metode ini dapat berpengaruh juga terhadap bagaimana sifat rasa kepercayaan diri dengan menggunakan LMS yang ada dengan minat belajar yang dihadapi mahasiswa karena beberapa faktor seperti kepuasan dalam penggunaan LMS dan juga rasa kegunaan terhadap LMS tersebut untuk menunjang proses belajar mengajar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa temuan paling signifikan dari penggunaan LMS LiVE Unpad di masa pandemi ini adalah bagaimana rasa kepercayaan diri mahasiswa dapat menjadi faktor untuk menentukan kepuasan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menggunakan LMS. Lalu temuan signifikan lainnya adalah mengenai bagaimana rasa kegunaan dari LMS LiVE Unpad sangat berpengaruh terhadap bagaimana minat belajar mahasiswa Unpad Program TPB Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam menyelesaikan tugas, pemberian materi, dan ujian melalui LMS LiVE Unpad. Rasa kepercayaan diri dengan rasa kegunaan dari LMS LiVE Unpad dinilai sedang dan dari data Tim TPB Unpad dapat disimpulkan bahwa penggunaan LiVE Unpad belum secara maksimal digunakan secara rutin dalam proses belajar mengajar. Diharapkannya dengan ada LMS LiVE Unpad, mahasiswa serta pengajar dapat menggunakan LMS yang telah tersedia dengan maksimal dan rutin agar terjadi sebuah internalisasi sistem belajar mengajar yang terintegrasi yaitu dengan LMS LiVE Unpad.

Penelitian ini juga masih sangat terbatas untuk mengetahui faktor di balik kepercayaan diri mahasiswa serta banyak faktor lainnya seperti aksesibilitas internet, aksesibilitas gawai, kemampuan pengajar, dan faktor-faktor lainnya untuk dapat lebih jauh diteliti sebagai bahan evaluasi penyempurnaan LMS LiVE Unpad kedepannya. Dengan melihat perkembangan situasi COVID-19, penggunaan LMS LiVE Unpad terlihat masih cukup signifikan untuk digunakan sebagai metode pembelajaran daring di Unpad dan nantinya sebagai metode pembelajaran *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Abogye, E., Yawson, J. A., & Appiah, K. N. (2020). COVID-19 and E-learning: The challenges of students in tertiary institutions. *Social Education Research*, 109–115

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aung, T. N., & Khaing, S. S. (2015). Challenges of implementing e-learning in developing countries: A review. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 405–411.
- Bergstrand, K., & Savage, S. V. (2013). The Chalkboard Versus the Avatar: Comparing the Effectiveness of Online and Inclass Courses. *American Sociological Association*.
- Bernard, R. M., P. C. Abrami, Y. Lou, E. Borokhovski, A. Wade, L. Wozney, P.A. Wallet, M. Fiset, and B. Huang. 2004. How does distance education compare with classroom instruction? A meta-analysis of the empirical literature. *Review of Educational Research* 74 (3):379–439.
- Butnaru, G. I., Niță, V., Anichiti, A., & Brînză, G. (2021). The Effectiveness of Online Education during Covid 19 Pandemic—A Comparative Analysis between the Perceptions of Academic Students and High School Students from Romania. *Sustainability*, 13(9), 5311. MDPI AG.
- Catro, M.D.B., & Tumibay, G.M. (2019). A literature review: efficacy of online learning courses for higher education institution using meta-analysis.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of Computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982–1003.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least 2s structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121.
- Hendriyana, A. (2021, September 8). Didampingi 400 mentor, 6.315 Mahasiswa Baru UNPAD IKUTI program TPB-OKK. Universitas Padjadjaran.

- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135.
- Kriyantono, Rachmat. (2012). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Lam, T., & Hsu, C. H. C. (2006). Predicting behavioral intention of choosing a travel destination. *Tourism Management*, 27(4), 589–599.
- Liaw, S.-S. (2007). Computers and the internet as a job assisted Tool: Based on the three-tier use model approach. *Computers in Human Behavior*, 23(1), 399–414.
- Liaw, S.-S. (2008). Investigating students' Perceived Satisfaction, behavioral intention, and effectiveness of e-learning: A case study of the blackboard system. *Computers & Education*, 51(2), 864–873.
- Nguyen, T. (2015). The effectiveness of online learning: Beyond no significant difference and future horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309-319.
- Noesgaard, S. S., & Ørngreen, R. (2015). The Effectiveness of E-Learning: An Explorative and Integrative Review of the Definitions, Methodologies and Factors that Promote e-Learning Effectiveness .
- Zhang, D. 2005. Interactive multimedia-based e-learning: A study of effectiveness. *The Electronic Journal of e-Learning*, 13(4), 278–290.
- Prifti, R. (2020). Self-efficacy and student satisfaction in the context of blended learning courses. *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning*, 1–15.
- Sarwono, J. (2010). Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 10(3), 173–182.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfab, CV.
- Vertino, K., (September 30, 2014) "Effective Interpersonal Communication: A Practical Guide to Improve Your Life" OJIN: The Online Journal of Issues in Nursing Vol. 19, No. 3, Manuscript 1.
- Wu, J.-H., Tennyson, R. D., & Hsia, T.-L. (2010). A study of student satisfaction in a blended e-learning system environment. *Computers & Education*, 55(1), 155–164.
- Yulia, H. (2020). Online Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 48-56.
- Zaharias, P. Poylymenakou, A. (2009). Developing a usability evaluation method for e-learning applications: Beyond functional usability. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 25(1), 75–98.
- American Journal of Distance Education 19 (3):149–62